

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
STUDI KASUS : PETERNAKAN KAPALO SUKU FARM
DI KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

Oleh :

CICA PUJA KASIH

1610612011



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2022**

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

CICA PUJA KASIH

Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus : Peternakan Kapalo Suku
Farm Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan


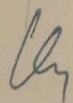
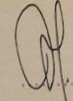
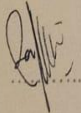
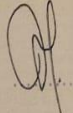

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Andri MS
NIP. 196203241987021001

M. Ikhsan Rias, SE, M.Si
NIP. 196507091992031002

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Ir. Andri MS	
Sekretaris	Dr. Fitrimawati, S.P.t, M.Si	
Anggota	M. Ikhsan Rias, SE, M.Si	
Anggota	Nurhayati, S.Pt. MM	
Anggota	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si	
Anggota	Ida Indrayani, S.Pt, M.si	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas

Ketua Program Studi
Peternakan

Dr. Ir. Adrizal, MS
NIP. 196212231990011001

Dr. Kusnadidi Subekti, S.Pt, MP
NIP. 197907132006041003

Tanggal Lulus : 14 April 2021

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
STUDI KASUS : PETERNAKAN KAPALO SUKU FARM
DI KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Cica Puja Kasih, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan **M. Ikhsan Rias, SE, M.Si**
Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek teknis dan pendapatan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kapalo Suku Farm. Penelitian dilaksanakan di peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tanggal 1 Juni sampai 31 Agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang digunakan pada penelitian ini untuk aspek teknis meliputi: DOC, pakan, perkandangan, tatalaksana pemeliharaan dan pencegahan penyakit. Pada aspek ekonomi meliputi: biaya produksi pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2020 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan yang terdiri dari hasil penjualan telur dan penjualan ayam afkir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek teknis yang digunakan pada usaha ayam ras petelur Kapalo Suku Farm sudah cukup baik. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Kapalo Suku Farm selama bulan Juni sebesar Rp. 1.603.860.983, pada bulan Juli sebesar Rp. 1.754.268.275, pada bulan Agustus sebesar Rp.1.666.890.566 dan penerimaan yang diterima pada bulan Juni sebesar Rp. 2.001.892.160, pada bulan Juli sebesar Rp. 2.338.618.950 dan pada bulan Agustus sebesar Rp. 2.480.291.650.

Pendapatan yang didapatkan Kapalo Suku Farm selama bulan Juni sebesar Rp.374.031.177, pada bulan Juli sebesar Rp. 397.350.675 dan pada bulan Agustus sebesar Rp. 741.701.084. Dengan *R/C Ratio* sebesar 1,2 pada bulan Juni, 1,2 pada bula Juli dan 1,42 pada bulan Agustus yang berarti usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan Kapalo Suku Farm menguntungkan.

Kata kunci : Aspek teknis, ayam ras petelur, pendapatan, R/C ratio



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat yang tidak terhingga, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus : Peternakan Kapalo Suku Farm Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada program studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

penulis mengucapkan terima kasih kepada bpk Ir. Andri, MS, selaku pembimbing I dan bpk M. Ikhsan Rias, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada dosen Pembimbing Akademik yaitu bpk Dr. Ir. Adrizal. MS atas bimbingan dan arahan selama perkuliahan. Seterusnya penulis juga mengucapkan Bapak Dekan dan Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Program Studi Peternakan, Kepala Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan, Staf Pengajar, Staf Laboratorium, Karyawan/wati Perpustakaan dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di Lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, terutama kepada kedua orang tua Bapak Jonedi dan Ibu Yulfianis yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dan do'a yang tiada henti-hentinya, untuk tercapainya cita-cita anaknya serta kepada kakak saya Cici Wulan Sari dan adik saya Nandi Pinto Joy yang juga turut memberikan semangat dalam mengerjakan

skripsi kali ini. Terimakasih juga kepada teman-teman saya yang ikut membantu dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi kali ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rais Adipa dan semua karyawan yang berkerja di Kapalo Suku Farm yang telah membantu kelancaran penelitian dan ucapan terimakasih. Seterusnya kepada sahabat dan teman-teman semua yang telah memberikan motivasi, dorongan, kritikan, sarannya dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis mengakui mungkin saja terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritikan yang tentunya bersifat membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iiiv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur	4

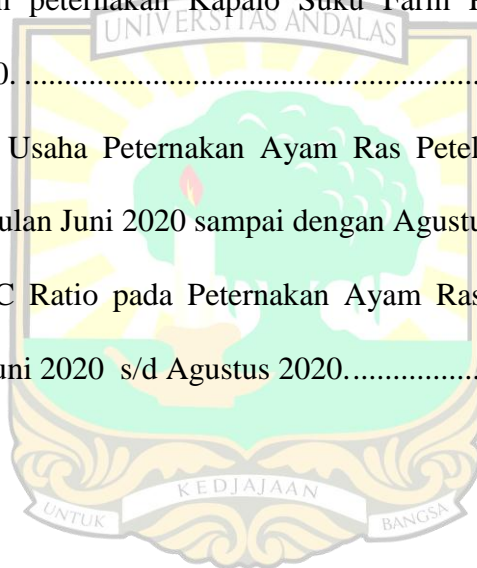
2.2. Usaha Ayam Ras Petelur.....	5
2.3. Aspek Teknis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	5
2.3.1. Bibit.....	5
2.3.2. Pakan.....	6
2.3.3. Manajemen dan Perkandangan.....	7
2.3.4. Pencegahan Penyakit.....	9
2.4. Aspek Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	10
2.4.1. Biaya Produksi.....	10
2.4.2. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur.....	12
2.4.3. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur.....	13
2.5. Penelitian Terdahulu.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
3.2. Metode Penelitian.....	15
3.3. Responden Penelitian.....	15
3.4. Sumber Data.....	15
3.5. Variabel penelitian.....	16
3.5.1. Aspek Teknis Usaha Ayam Ras Petelur.....	16
3.5.2. Aspek Ekonomis Usaha Ayam Ras Petelur.....	17
3.6. Analisis Data.....	18
3.7. Batas Istilah.....	20
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1. Gambaran Umum Peternakan Kapalo Suku Farm.....	22
4.1.1. Kondisi Geografis.....	22
4.1.2. Profil Usaha Peternakan Kapalo Suku Farm.....	23
4.2. Aspek Teknis.....	27

4.2.1. Bibit.....	27
4.2.2. Pakan.....	29
4.2.3. Manajemen Perkandangan	31
4.2.4. Manajemen Pemeliharaan	32
4.2.5. Pencegahan Penyakit.....	33
4.3. Aspek Ekonomis	34
4.3.1 Biaya Produksi	34
4.3.2. Penerimaan.....	39
4.3.3. Pendapatan	41
4.3.4. R/C Ratio	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1. KESIMPULAN.....	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49



DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Pekerja di Kapalo Suku Farm.....	24
Table 2. Jumlah populasi ayam ras petelur di Kapalo Suku Farm.....	27
Table 3. Pemberian pakan di Kapalo Suku Farm.....	29
Table 4. Program Vaksinasi peternakan Kapalo Suku Farm	34
Table 5. Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Kapalo Suku farm periode Juni Juli dan Agustus 2020.....	36
Table 6. .Penerimaan peternakan Kapalo Suku Farm Periode Juni 2020 s/d Agustus 2020.....	39
Table 7. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur peyernakan Kapalo Suku Farm bulan Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020.	41
Table 8, Analisis R/C Ratio pada Peternakan Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm bulan Juni 2020 s/d Agustus 2020.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Data Populasi Peternak Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm Pada Bulan Juni 2020 s/d Agustus 2020	49
2. Lampiran 2. Jumlah Pakan Untuk Fase Starter Pada Bulan Juni s/d Agustus 2020	50
3. Lampiran 3. Jumlah Pakan Untuk Fase Grower Dan Layer Pada Juli s/d Agustus 2020	51
4. Lampiran 4. Penerimaan Pada Usaha Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020	52
5. Lampiran 5. Daftar Gaji Pengawas Kandang, Tenaga Kerja Kandang, Administrasi, Pengaduk Pakan, Peyortir Telur Dan Supir Di Kapalo Suku Farm (Rp/bulan).....	53
6. Lampiran 6. Biaya Penyusutan Kandang Dan Bangunan Pada Juni s/d Agustus 2020.....	54
7. Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan Dan Mesin Pada Juni s/d Agustus 2020.....	55
8. Lampiran 8. Biaya Kertas Telur Di Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.....	56
9. Lampiran 9. Total Biaya Tetap Dan Variabel Di Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.....	57
10. Lampiran 10. Laporan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.....	57

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan daerah penghasil telur yang cukup potensial, karena kondisi alamnya yang sangat mendukung. Tingkat produksi telur di Sumatera Barat pada tahun 2019 mencapai 28.431.453 ton, dengan jumlah populasi ayam ras petelur 15.775.761 ekor (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019). Secara ekonomi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena produksi dan permintaan setiap tahunnya selalu bertambah.

Berdasarkan (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2017) jumlah produksi telur ayam ras di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2017 adalah 5.349.407 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2017). Di Jorong Perumpung terdapat satu usaha peternakan ayam ras petelur kepemilikan dari pak Rais Adipa yang dinamakan “Kapalo Suku Farm” peternakan ini merupakan usaha peternakan ayam ras petelur dengan populasi terbanyak di Kecamatan Payakumbuh, usaha ini merupakan milik sendiri dengan luas lahan sekitar ± 10.000 m², lahan tersebut kepemilikan dari orang tua pak Rais.

Pada periode periode Juni 2020 s/d Agustus 2020 populasi ayam di peternakan ini tercatat 10.336 ekor starter, 15.175 ekor growwer dan sebanyak 86.190 ekor layer. Berdasarkan hasil survey awal penelitian bibit ayam ras petelur yang digunakan adalah Strain Isa Brown tipe medium. Peternakan ini biasanya memasarkan telur ayam ras di daerah Payakumbuh sekitarnya, Riau, Padang, Jambi dan Medan.

Aspek teknis yang harus diperhatikan yaitu pemilihan bibit DOC, pemilihan pakan yang berkualitas, model kandang yang sesuai agar ayam ras petelur merasa nyaman, tatalaksana pemeliharaan yang benar, pencegahan penyakit yang akan mengganggu kesehatan ternak. Aspek teknis dalam pemeliharaan ayam ras petelur ini perlu diperhatikan, karena aspek teknis yang baik dapat membantu mempermudah dalam pemeliharaan ayam ras petelur.

Sistem pemeliharaan yang digunakan peternakan Kapalo Suku Farm adalah sistem intensif. Kandang yang digunakan adalah kandang battery, dimana masing-masing ayam menempati satu kandang perekornya. Pakan yang digunakan peternakan ini pada fase starter berupa pakan jadi yang dipesan langsung dari PT. JAPFA COMFEED INDONESIA. Pada ayam petelur fase grower hingga layer pakan yang digunakan terdiri dari jagung, dedak dan konsentrat.

Salah satu yang mempengaruhi produktivitas usaha ternak ayam ras petelur adalah kinerja dari tenaga kerja kandang. Tenaga kerja kandang yang dimiliki oleh Kapalo Suku Farm adalah 19 orang. Tenaga kerja kandang yang biasanya disebut anak kandang bertugas untuk memelihara, memberi pakan dan membersihkan kandang setiap harinya. Pencatatan harian usaha peternakan ini tidak rapi. Manajemen keuangan yang baik berfungsi untuk memperhitungkan aspek pengeluaran sehingga dapat diketahui dengan jelas keuntungan usaha. Besar kecilnya keuntungan usaha dapat dilihat dari harga input dan harga output produksi. Berdasarkan kondisi di atas, maka tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Studi Kasus : Peternakan Kapalo Suku Farm Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota “**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis yang digunakan pada usaha ayam ras petelur “Kapalo Suku Farm”.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam ras petelur di peternakan ‘Kapalo Suku Farm’.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis yang digunakan pada usaha ayam ras petelur Kapalo Suku Farm
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kapalo Suku Farm

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dalam mengembangkan usahanya, sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait tentang pendapatan ayam ras petelur. Serta dapat digunakan sebagai pedoman, sumber informasi dan referensi bagi penelitian dibidang yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam ras petelur umumnya ditenakan dengan cara dikandangan menggunakan sistem yang intensif (Agromedia, 2009).

Ayam petelur yang sekarang dikenal adalah strain ayam yang mampu bertelur sebanyak 300 butir lebih pertahunnya. Menurut Suharno (2012), produksi ayam petelur antara 80-90% dari total populasi. Ayam-ayam itu pada dasarnya adalah ayam ras yang merupakan hasil perkawinan silang antara berbagai bangsa ayam.

Menurut Agromedia (2009) terdapat dua macam tipe ayam petelur, yaitu :

1. Tipe Ayam Petelur Ringan

Ayam tipe ini menghasilkan telur yang berwarna putih dan berukuran kecil. Karena itu ayam petelur ringan disebut juga dengan ayam petelur putih. Karakteristik ayam petelur tipe ini yaitu, memiliki badan yang ramping (berpostur kecil), bulu berwarna putih bersih, berjengger merah, dan sensitif terhadap cuaca panas. Jika mengalami cuaca yang panas maka dapat menyebabkan produksi telur menurun dengan cepat, ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam tipe ini mampu bertelur lebih dari 260 butir telur per tahun.

2. Tipe Ayam Petelur Medium

Ayam tipe ini menghasilkan telur berwarna coklat. Karena itu, ayam ini disebut dengan ayam petelur coklat. Karakteristik ayam ini yaitu berbulu coklat, menghasilkan telur cukup banyak, dan daging yang banyak. Bobot badannya berada

diantara bobot ayam petelur ringan dan aya broiler. Karna itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Dipasaran, harga telur coklat lebih mahal dari pada harga telur putih. Telur berwarna coklat ini juga dianggap lebih menarik dibandingkan dengan telur berwarna putih. Namun dari segi gizi dan rasa, keduanya relatif sama. Daging dari ayam petelur medium juga lebih laku dijual sebagai ayam pedaging karena rasanya yang enak.

2.2. Usaha Ayam Ras Petelur

Menurut Abbas (2004), usaha ternak ayam ras, baik pedaging maupun petelur tidak dapat dikatakan lagi sebagai usaha sampingan, sebab telah merupakan suatu usaha ekonomi yang menuntut penerapan teknologi dan pengelolaan secara ekonomis, agar diperoleh keuntungan yang memadai. Prospek usaha peternakan ayam ras petelur diindonesia sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abbidin, 2003).

2.3. Aspek Teknis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

2.3.1. Bibit

Pada pemeliharaan ternak unggas pada umumnya dibagi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur yaitu pemeliharaan fase awal, fase pertumbuhan, dan fase produksi. Masa awal atau lebih populer dalam bahasa asing masa stater merupakan masa anak ayam yang berumur 1 hari hingga 6-7 minggu (Mappigau dan Esso,2011). Ada dua tipe ayam petelur yaitu tipe ringan dan tipen medium. Ayam petelur tipe ringan merupakan ayam ras yang khusus dikembangkan untuk bertelur saja. Ciri-cirinya berbadan ramping, kecil, mata bersinar,dan berjengger

tunggal berwarna merah darah. Lain lagi dengan ayam tipe medium. Selain untuk produksi telur, ayam ini juga dikembangkan untuk diambil dagingnya sehingga bobot tubuhnya lebih besar dari pada ayam tipe ringan (Rasyaf,2008)

Menurut Abbas (2004), ada beberapa pedoman teknis untuk menyeleksi bibit DOC (Day Old Chick atau ayam umur sehari).

1. Anak ayam (DOC) bersal dari induk yang sehat.
2. Bulu tampak halus dan penuh
3. Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya
3. Anak ayam memiliki nafsu makan yang baik
4. Ukuran badan normal, yaitu mempunyai berat badan antara 35-40 gram

2.3.2. Pakan

Pakan adalah campuran dari berbagai bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi (Suprijatna,2005)

Menurut Agromedia (2009), dalam pemberian pakan ayam petelur terbagi dalam tiga periode, yaitu stater, grower, dan layer. Selama periode stater, anak ayam anak ayam mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan serta merupakan awal dari pembentukan kekebalan tubuh dan proses pertumbuhan. Pilihan pakan khusus untuk anak ayam periode stater yang berbentuk tepung halus. Jumlah pakan yang diberikan dibagi menjadi empat bagian. Minggu pertama (umur 1-7 hari) ayam diberikan pakan sebanyak 17 gram/ekor/hari, minggu ke dua (umur 8-14 hari) diberikan sebanyak 43 gram/ekor/hari, minggu ketiga (umur 15-21 hari) diberikan pakan sebanyak 60 gram/ekor/hari, dan minggu keempat (diatas 21 hari) diberikan pakan sebanyak 100 gram/ekor/hari.

Kualitas pakan yang baik harus ada keseimbangan antara protein, energi, vitamin, mineral, dan air. Kebutuhan pakan untuk ayam tergantung pada strain, umur, besar ayam, aktivitas, suhu lingkungan, kecepatan tumbuh, kesehatan dan imbang zat pakan. Semua ternak termasuk unggas memerlukan bahan pakan dasar tertentu untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan reproduksi (Mulyatini,2014).

2.3.3. Manajemen dan Perkandangan

Kandang merupakan salah satu sarana yang terpenting untuk terselenggaranya usaha peternakan ayam secara intensif, kandang yang akan dibangun hendaknya dirancang dan ditata sedemikian rupa menurut petunjuk – petunjuk secara teknis, persyaratan benar dan sesuai dengan kehidupan ayam-ayam yang akan dipelihara sehingga ayam dapat hidup nyaman, tenang dan dapat terpelihara kesehatannya. Dengan demikian ayam yang dipelihara dapat diharapkan berproduksi lebih tinggi, dengan fungsi kandang sebagai berikut (Cahyono,1996):

1. Untuk melindungi ternak dari panasnya sinar matahari, hujan angin, udara yang dingin, dan terhadap binatang pengganggu.
2. Memudahkan tata laksana yang meliputi pemeliharaan dalam pemberian pakan dan minuman, pengawasan terhadap ayam yang sehat dan ayam yang sakit.
3. Untuk memudahkan dalam pengambilan telur (panen) dan mengumpulkan kotoran untuk pupuk kandang

Sedangkan syarat-syarat umum konstruksi kandang ayam ras petelur yang baik dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi kehidupan ayam adalah:

1. Dinding kandang tidak rapat, harus ada celah-celah yang terbuka, dapat dibuat dari dinding kawat atau bambu.
2. Tempat kandang harus kering dan bersih
3. Posisi kandang dibangun menghadap ke arah timur dan memanjang dari arah timur ke barat, hal ini dimaksudkan agar kandang memperoleh cukup sinar matahari pagi secara langsung
4. Pertukaran udara didalam kandang harus lancar, untuk itu kandang harus dilengkapi dengan ventilasi yang cukup
5. Kandang dibuat cukup tinggi, minimal 3 meter dibagian tengah
6. Atap kandang dibuat dengan bentuk huruf A dengan bagian tengah lebih tinggi dan meluncur ke arah samping
7. Kandang harus tetap bersih, baik didalam maupun diluar kandang.

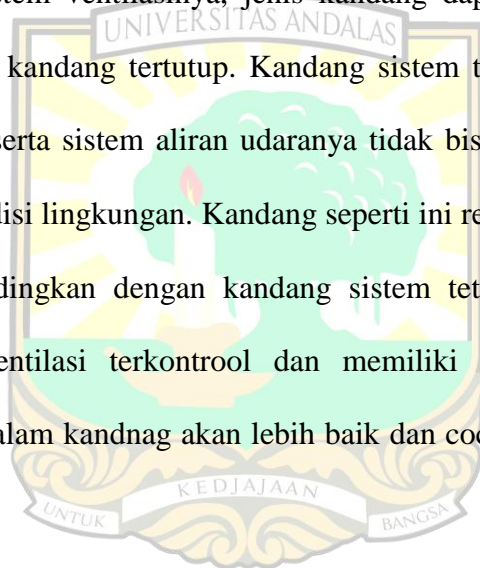
Berdasarkan konstruksi, jenis kandang ayam petelur terdiri dari kandang (postal) dan kandang baterai. Kandang postal merupakan model kandang dengan sistem pemeliharaan ayamnya disatukan secara berkelompok dalam luasan kandang tertentu. Sementara kandang baterai, ayam dipelihara secara individu, setiap ekor ayam disediakan satu ruang masing-masing.

Tipe lantai kandang ayam petelur terdiri dari kandang berlantai tanah/semen yang dilapisi dengan litter (sekam/bekas gergaji) dan kandang panggung (slat), kandang koloni biasanya menggunakan lantai litter, sedangkan kandang baterai umumnya model panggung karena disusun secara bertingkat dari bahan kawat. Biasanya penggunaan kandang oleh peternak dilakukan secara kombinasi.

Keunggulan kandang baterai (Riawan, 2016)

1. Mencegah sifat kanibal atau saling mematuk sesama ayam. Keterbatasan ruang gerak ayam sangat mendukung untuk menghambat terjadinya kanibalisme dalam suatu kandang.
2. Kandang baterai memiliki ventilasi udara yang cukup baik. Pasalnya, aliran udara dapat masuk dan keluar dari seluruh sisi.
3. Proses pencatatan, pengontrolan produksi, dan pengontrolan ayam yang sakit relatif lebih mudah dilakukan
4. Hasil panen telur tidak terkena kotoran atau sisa pakan sehingga lebih bersih

Berdasarkan sistem ventilasinya, jenis kandang dapat dibedakan menjadi kandang terbuka dan kandang tertutup. Kandang sistem terbuka artinya seluruh sisi dinding terbuka serta sistem aliran udaranya tidak bisa dikontrol dan sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Kandang seperti ini relatif lebih murah biaya pembuatannya dibandingkan dengan kandang sistem tertutup. Kandang sistem tertutup memiliki ventilasi terkontrol dan memiliki kipas angin sehingga pergerakan udara didalam kandang akan lebih baik dan cocok diadaptasikan pada skala usaha besar



2.3.4. Pencegahan Penyakit

Menurut Susilorini (2011), pemeliharaan kesehatan dilakukan dengan cara pelaksanaan sanitasi dan pencegahan penyakit, yaitu dengan melakukan pembersihan kandang dan perlengkapannya secara rutin, hapus hama kandang saat ayam keluar atau ayam baru masuk kedalam kandang dan program vaksinasi. Dalam suatu peternakan yang dikelola secara baik dan benar, pencegahan penyakit merupakan salah satu tindakan penting yang harus diterapkan oleh

peternak. Secara umum penyakit yang menyerang ayam petelur disebabkan oleh mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, protozoa dan parasit (Rasyaf, 2004)

Menurut Agromedia (2009), pencegahan penyakit pada pemeliharaan ayam ras petelur dilakukan dengan cara pelaksanaan sanitasi kandang dan vaksinasi. Sanitasi kandang dapat dilakukan dengan cara membersihkan kandang, perlengkapannya, dan lingkungan secara rutin 2-3 kali sehari. Selain itu litter atau alas kandang berupa sekam atau jerami hendaknya selalu kering. Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memberikan vaksin, yaitu ayam yang divaksinasi harus dalam keadaan sehat, dosis harus tepat, vaksin harus terkemas dengan baik, dan menggunakan alat-alat yang steril (bersih).

2.4. Aspek Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

2.4.1. Biaya Produksi

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam operasi sebuah perusahaan. Kegiatan produksi menunjukkan kepada upaya pengubahan input atau sumber data menjadi output (barang dan jasa). Input segala sumber daya yang digunakan dalam pembentukan output. Secara luas, input dapat dikelompokkan menjadi kategori yaitu tenaga kerja (termasuk disini kewirausahaan) dan kapital (Herlambang, 2002).

Siregar (2009), menyatakan bahwa proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan mengkombinasikan input (sumber daya) untuk menghasilkan output. Dengan demikian proses produksi merupakan proses

transformasi (perubahan) dari input menjadi output. Konsep produksi merupakan konsep aliran, maksudnya produksi berlangsung pada periode tertentu.

Dalam kaitan usaha ternak ayam ras petelur, maka usaha biaya tani biasanya diklasifikasi menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (fixed cost (FC)); dan (b) Biaya Tidak tetap (variabel cost (VC)). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya total untuk setiap tingkat output merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total (Soekartawi, 2003).

Swastha dan Suktojo (2002), menyatakan biaya produksi sendiri terdiri dari biaya variabel, biaya tetap dan biaya total.

1). Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap kali tingkatan atau jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya tetap rata-rata. Termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan dan pajak.

2). Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya-biaya variabel juga meningkat. Biaya variabel yang dibebankan pada masing-masing unit disebut biaya variabel rata-rata. Yang

termasuk dalam biaya variabel yaitu: bibit, pakan, obat-obatan dan vaksin, tenaga kerja.

3). Biaya total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata.

Biaya total = Biaya Tetap + biaya Variabel, yaitu


$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya yang dikeluarkan (Rp/hari)

TFC = Total biaya tetap (Rp/hari)

TVC = Total biaya variabel (Rp/hari)

2.4.2. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Penerimaan usaha ternak adalah nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usaha ternak, tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usaha ternak. Penerimaan kotor usaha ternak adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha ternak dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. adapun penerimaan usaha ternak adalah merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut (Sitregar, 2009) :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Penerimaan (Rp/Hari)

Q = Jumlah produksi per hari

P = Harga (Rupiah)

2.4.3. Pendapatan Usaha Ternak Ayam

Menurut Cahyono (2002), pendapat usaha ternak ada dua macam yaitu pendapat kotor dan pendapat bersih (keuntungan). Pendapat kotor usaha ternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha ternak. Sedangkan pengeluaran total usaha ternak adalah semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga peternak. Pendapatan bersih usaha ternak yaitu jumlah pendapat kotor usaha ternak dikurang dengan biaya usaha ternak. Dengan kata lain bahwa pendapat adalah selisih antara hasil penjualan hasil ternak dengan biaya usaha ternak.

Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekarwi, 2003) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Total pendapatan (Rp/hari)

TR = Penerimaan (Rp/hari)

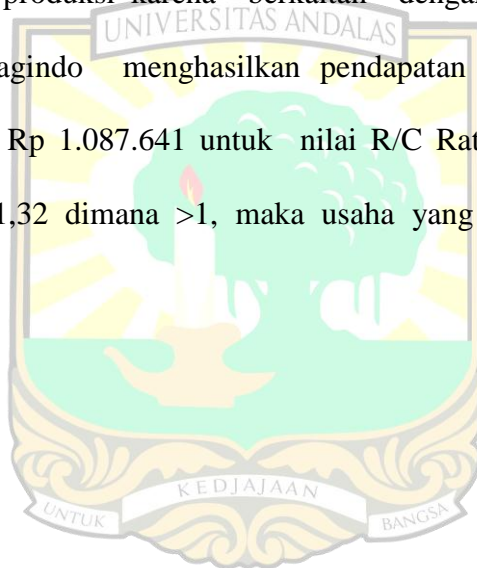
TC = Biaya (Rp/hari)

2.5. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Dewi Sartika (2018), menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tatalaksana pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak Farel Farm sudah berjalan baik dan teratur. Besarnya pendapatan bersih yang diperoleh peternakan Farel Farm pada Agustus s/d Oktober 2017 sebesar Rp 7.767.861.497, dengan total biaya sebesar Rp 5.847.404.957. peternakan ayam ras

petelur farel farm memiliki R/C Ratio sebesar 1,32 berarti R/C Ratio > 1 , maka peternakan ayam ras petelur yang dijalankan pada Farel Farm menguntungkan.

Menurut Mustofa (2019), dari hasil pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha peternakan Bagindo Farm di Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pada masa produksi 1 bulannya sebesar Rp 103.859.456 dengan rata-rata pengeluaran tiap harinya sebesar Rp 3.350.305 biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan dibandingkan dengan biaya produksi lainnya dalam masa produksi karena berkaitan dengan jumlah pemberian pakan. Peternak Bagindo menghasilkan pendapatan dalam 1 bulan masa produksi mencapai Rp 1.087.641 untuk nilai R/C Ratio dari usaha Bagindo Farm memiliki nilai 1,32 dimana >1 , maka usaha yang dilakukan mengalami keuntungan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kandang peternakan ayam ras petelur Kapalo suku Farm yang berada di Nagari Perumpung, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilik usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo suku Farm sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 Juni sampai 31 Agustus 2020.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha peternakan Kapalo Suku Farm, dimana informasi yang didapat dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat pengumpul data dan melakukan pengamatan langsung.

3.3. Responden Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, maka informasi kunci dalam penelitian ini adalah pemilik peternakan, pengawas kandang, pekerja administrasi, pekerja kandang, dan pekerja gudang pakan.

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik peternakan, administrasi dan pekerja kandang Kapalo Suku Farm serta pengamatan langsung

di lapangan. Data primer terdiri dari jumlah populasi, mortalitas ayam, harga penjualan telur, penjualan ayam afkir, biaya bahan baku pakan, biaya penyusutan peralatan dan bangunan, biaya obat-obatan, biaya pembayaran listrik, upah tenaga kerja selama bulan Juni 2020 s/d Agustus 2020.

2. Data Sekunder

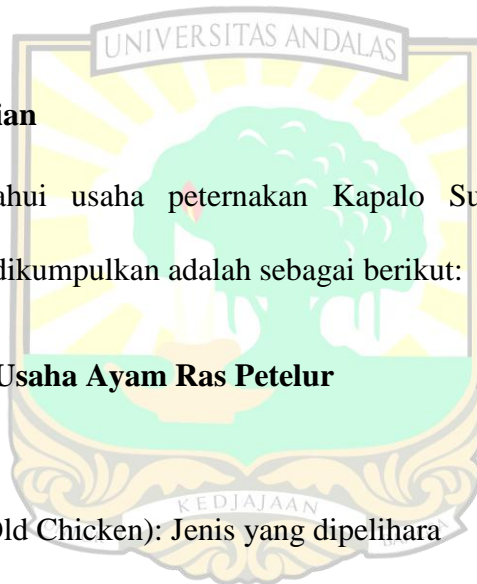
Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait yaitu Badan Pusat Statistika, buku-buku yang mendukung penelitian, publikasi ilmiah dan literatur yang relevan serta internet untuk data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Variabel penelitian

Untuk mengetahui usaha peternakan Kapalo Suku Farm maka data penelitian yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Aspek Teknis Usaha Ayam Ras Petelur

- a. Bibit
 - DOC (Day Old Chicken): Jenis yang dipelihara
- b. Pakan
 - Jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan yang diberikan (kg/ekor/hari), dan cara pemberian pakan.
- c. Manajemen Kandang
 - Bangunan kandang, ukuran kandang (m), peralatan yang dipakai, lingkungan kandang dan kapasitas kandang (ekor)
- d. Manajemen pemeliharaan



- Sistem pemeliharaan yang diterapkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm.
- e. Pencegahan dan pengendalian penyakit
 - pengetahuan peternak tentang kesehatan ayam, kebersihan pekerja, dan jenis vaksin yang diberikan.

3.5.2. Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur

A. Total Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

- Penyusutan kandang (Rp/bulan)
- Penyusutan bangunan (Rp/bulan)
- Penyusutan peralatan, mesin, dan kendaraan (Rp/bulan)
- Gaji tenaga kerja (Rp/bulan)

2. Biaya Variabel

- Pakan, yaitu jumlah pakan yang dibeli dikalikan dengan harga (Rp/bulan)
- Obat-obatan dan vaksin, yaitu biaya seluruh obat dan vaksin yang digunakan (Rp/bulan).
- Biaya listrik, yaitu biaya yang harus dikeluarkan (Rp/bulan)
- Bahan bakar minyak, yaitu harga bahan bakar minyak yang terpakai dikali dengan jumlah yang terpakai (Rp/liter/bulan).
- Kertas telur, yaitu total yang dipakai (sak) dikali dengan harga kertas (Rp/bulan).
- Biaya telepon yaitu biaya pulsa yang dikeluarkan setiap bulan (Rp/bulan).

B. Penerimaan (Total Revenu) adalah hasil penerimaan yang didapat melalui penjualan output dari usaha yaitu:

- Penjualan telur yaitu jumlah telur yang utuh yang dijual (butir/bulan) dikali dengan harga telur (Rp/butir/bulan).
 - Penjualan ayam afkir selama periode penelitian (Rp/bulan). Penjualan ayam afki yaitu jumlah ayam afkir (ekor/bulan) yang dijual dikali dengan harga (Rp/ekor).
- C. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.
- D. Nilai R/C Ratio didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

3.6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kapalo suku Farm di Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu :

1. Biaya produksi

Pengeluaran dihitung berdasarkan besarnya biaya produksi selama satu tahun periode yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada tingkat produksi, biaya ini tetap timbul meskipun perusahaan tidak memproduksi apapun. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada tingkat produksi.

A. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan layer, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan peralatan, mesin dan kendaraan. Untuk mengetahui biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung dengan metode garis lurus sesuai dengan rumus (Prawikusumo, 1990) adalah:

$$Np = \frac{Ha - Na}{Up}$$

Dimana:

N_p = Harga awal

N_a = Harga akhir

U_p = Umur ekonomis

B. Biaya variabel dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh peternakan Kapalo suku Farm tergantung jumlah ternak yang dipelihara selama pemeliharaan. Biaya variabel meliputi biaya pakan, biaya DOC, Biaya obat-obatan dan vaksin dan biaya lain-lain. Rumus biaya variabel adalah:

$$TVC = VC \times n$$

Dimana:

TVC = Total biaya variabel (Rp/bulan)

VC = Biaya variabel (Rp/bulan)

N = Banyak unit

Rumus biaya produksi menurut (Soekarwi, 2003) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya (Rp/bulan)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/bulan)

2. Penerimaan

Penerimaan dihitung berdasarkan hasil penjualan telur dan penjualan ayam afkir pada peternakan Kapalo Suku Farm. Penerimaan usaha tani adalah perkaitan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995), dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan (Rp/bulan)

Q = Jumlah Produksi per bulan (output)

P = harga output (Rp)

3. Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur digunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2003)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan (Rp/bulan)

TR = Penerimaan (Rp/bulan)

TC = Biaya (Rp/bulan)

4. Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak yaitu dengan rumus : (Soekartawi, 2003)

$$R/C \text{ atau } TR/TC$$

Dimana :

$R/C > 1$, maka usaha ini mengalami keuntungan

$R/C = 1$, maka usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian

$R/C < 1$, maka usaha ini mengalami kerugian

3.7. Batas Istilah

1. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dalam hitungan rupiah (RP), yang dilakukan selama satu bulan produksi pada usaha ayam ras petelur pada usaha “Kapalo Suku Farm”

diantaranya biaya DOC, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya obat-obatan.

2. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap walaupun jumlah produksi berubah dalam hitungan rupiah (RP), yang dilakukan selama satu bulan produksi pada usaha ayam ras petelur pada usaha “Kapalo Suku Farm” diantaranya biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang.
3. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan produksi pada usaha ayam petelur “Kapalo Suku Farm” yang meliputi biaya tetap dan variabel dalam rupiah (RP/Bulan)
4. Penerimaan merupakan hasil penjualan produksi ayam ras petelur selama satu bulan (RP/Bulan)
5. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur “Kapalo suku Farm”
6. *R/C ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai ayam menghasilkan telur.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Peternakan Kapalo Suku Farm

4.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan satu dari sembilan belas Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 3.354,30 Km. Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 Kecamatan, 79 Nagari, dan 401 Jorong. Letak dan kondisi geografis Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten paling timur di provinsi Sumatera Barat yang merupakan pintu gerbang utama dijalur darat dengan provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada 02528,71 LU – 02214,52 LS dan 1001544,10 BT – 1005047,80 BT. Kabupaten Lima Puluh Kota diapit oleh 4 kabupaten dan 1 Provinsi yaitu kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Pasaman serta Provinsi Riau.

Keadaan topografi kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26° Celcius dengan kelembapan udara berkisar antara 45% hingga 50% (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota). Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi usaha peternakan ayam ras petelur di sini, karena menurut Abbas (2004), menyatakan bahwa suhu ideal untuk kehidupan ayam adalah 13° Celcius hingga 21° Celcius. Oleh sebab itu pemilik peternakan selalu memperhatikan kondisi kandang dengan membuat kandang dengan sistem dinding terbuka dan menanam pepohonan disekitar kandang agar suhunya terasa sejuk untuk ayam.

Letak Kecamatan Payakumbuh berada di perbatasan kota Payakumbuh dengan Kabupaten Lima Puluh Kota, yang berada di daerah strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumbar-Riau. Yang merupakan pintu gerbang masuk menuju kota-kota di Propinsi Sumatera Barat. Berbagai jenis angkutan penumpang dan barang sangat ramai melewati kota ini pada waktu siang dan malam hari. Kondisi seperti ini memudahkan pedagang atau peternak dalam jalur pemasaran yang strategis dan mudah.

4.1.2. Profil Usaha Peternakan Kapalo Suku Farm

Kapalo Suku Farm berada di Jorong parumpuang Kabupaten Lima Puluh Kota. Kapalo Suku Farm didirikan oleh Bapak Rais Adipa pada tahun 2002. Peternakan Kapalo Suku Farm ini mengawali usahanya dengan populasi awal 2500 ekor dengan luas area kandang \pm 2 Ha. Usaha ini berkembang pesat hingga saat ini.

Luas area kandang Peternakan Kapalo Suku Farm saat ini berada di satu lokasi dengan luas area \pm 7,5 Ha. Pada area ini terdapat kandang, kantor, mushala, gudang pakan, gudang telur, tempat pengadukan bahan pakan (mesin), tempat tinggal karyawan, dan warung. Sistem perkandang yang digunakan yaitu kandang batteray dan kandang litter untuk ayam staeter dan grower dengan sistem pemeliharaan intensif. Usaha ayam ras petelur Kapalo Suku Farm memiliki pekerja sebanyak 31 orang yang sudah dibagi sesuai dengan fungsinya masing-masing dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Jumlah Pekerja di Kapalo Suku Farm

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentasi Pendidikan	
			SMP (orang)	SMA (orang)
1	Pengawas Kandang	1		1
2	Pekerja kandang	19	19	
3	Pekerja pengaduk dan penggiling pakan	3	3	
4	Administrasi, pembukuan	3		3
5	Supir	4	2	2
6	Kebersihan lapangan	1		1

Sumber : Peternakan Kapalo Suku Farm

Umur pekerja pada Peternakan Kapalo Suku Farm berkisar antar 16 tahun sampai dengan 50 tahun. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia yaitu penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih (Badan Pusat Statistik,2014). Pendidikan di Peternakan Kapalo Suku Farm relatif rendah dengan rata-rata pendidikan terakhir yaitu SMP, yang cukup sulit untuk menerapkan inovasi baru. Karena tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan memberi respon yang rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah (Gren, 1980). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengalaman kerja bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengalaman kerja dengan arti semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, maka akan semakin tinggi keahlian dan keterampilan, sehingga pengalaman kerja akan meningkat (Hasibuan, 2008).

Pembagian tugas untuk para pekerja sudah sesuai dengan kemampuan tenaga kerja masing-masing. Setiap pekerja hanya bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang sudah diberikan. Namun terdapat

kendala pada pekerja administrasi yang sering bertukar-tukar yang menyebabkan pencatatan harian usaha peternakan ini tidak rapih dan tidak lengkap.

Sistem penggajian pada peternakan Kapalo Suku Farm ini dilakukan setiap bulannya, setia tenaga kerja mendapat gaji dan upah yang berbeda. Unsur penggajian yang diberikan peternakan Kapalo Suku Farm meliputi gaji pokok, catu (upah yuang diberikan dalam bentuk barang), bonus dan sarana tempat tinggal. Unsur-unsur gaji dan upah meliputi gaji pokok, bonus catu, perlengkapan dan sarana lain (Sugiyarso dan Winarno, 2005).

Gaji pokok merupakan gaji yang telah ditetapkan perusahaan berdasarkan kontrak kerjanya (Sugiyarso dan Winarno, 2005). Gaji pokok yang telah ditetapkan peternakan Kapalo Suku Farm untuk pengawas kebersihan lapangan yaitu Rp. 2.000.000/bulan, untuk pengawas kandang sebesar Rp. 3.675.000/bulan. pada administrasi dan pembukuan mendapat gaji sebesar Rp. 900.000 – 2.000.000/bulan, hal ini disesuaikan dengan lama bekerjanya tenaga kerja tersebut

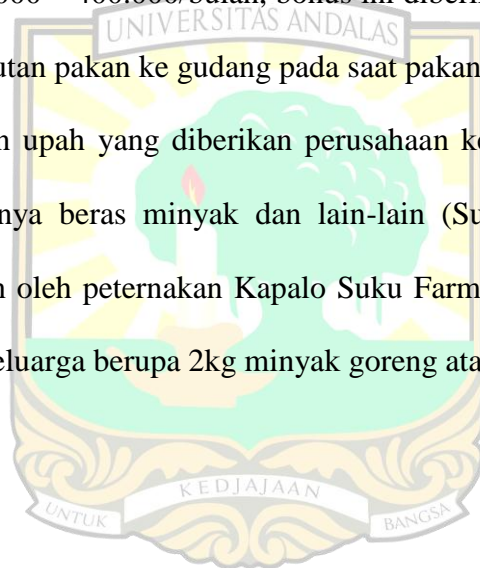
Upah merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang pembayarannya yang didasarkan oleh waktu atau hasil kerja masing-masing (Mulyadi,2001). Tenaga kerja kandang masing-masing dapat upah yang berbeda. Sebagaimana dengan tanggung jawab yang diberikan kepada tenaga kerjanya. Unruk pekerja kandang mendapatkan upah Rp. 5/ekor dimana perbulanya dapat upah berkisar antara Rp. 320.000 – Rp. 2.370.000. Hasil penjualan kotoran ayam juga diberikan pemilik kepada pekerja kandang untuk tambahan upahnya.

Setiap pekerja kandang peternakan Kapalo Suku Farm mendapatkan insentif, insentif didapatkan dari penilaian pengawas kandang terhadap pekerja

kandang yang menjaga kebersihan kandang dan rajin dalam bekerja. Bonus yang didapat para pekerja yaitu Rp.130.000/bulan. Sistem penilaian kebersihan meliputi kandang yang bersih dari sarang laba-laba, tempat pakan dan tempat minum yang bersih. Sedangkan penilaian kerajinan diperoleh dari penilaian tenaga kerja yang masuk tepat pada waktunya, ketepatan waktu dalam pemberian pakan dan pengambilan telur.

Pekerja penggiling pakan dan pengaduk pakan mendapatkan upah sebesar Rp.26,5/Kg pakan. Bonus yang didapat pekerja penggiling pakan dan pengaduk pakan antara Rp.200.000 – 400.000/bulan, bonus ini diberikan karena mereka ikut sertadalam pengangkutan pakan ke gudang pada saat pakan datang dari pabrik.

Catu merupakan upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk barang misalnya beras minyak dan lain-lain (Sugiyarso dan Winarno, 2005). Catu diberikan oleh peternakan Kapalo Suku Farmn kepada setiap tenaga kerja yang sudah bekeluarga berupa 2kg minyak goreng atau gas 2kg/2bulan



4.2. Aspek Teknis

4.2.1. Bibit

Table 2. Jumlah populasi ayam ras petelur di Kapalo Suku Farm

Bulan	Lokasi kandang	Populasi (ekor)			Total populasi (ekor)
		Starter	Grower	Layer	
Juni	kandang liter II	10.336			
	Kandang Baterai		15.175	86.190	
	Total	10.336	15.175	86.190	111.701
Juli	kandang litter II	10.296			
	Kandang litter I	10.500			
	Kandang Baterai		9.920	90.680	
	Total	20.796	9.920	90.680	121.396
Agustus	kandang litter I	10.402			
	Kandang Baterai		14.042	94.199	
	Total	10.402	14.042	94.199	118.643

Sumber: peternakan Kapalo Suku Farm 2020

DOC yang digunakan pada usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm adalah strain Isa Brown dengan tipe medium. Strai Isa Brown termasuk ke dalam ayam ras petelur tipe medium. DOC didatangkan pada bulan Juni yaitu sebanyak 10.400 ekor pada periode 1 dan pada bulan Juli DOC datang 10.500 pada periode 2. Biasanya peternakan Kapalo Suku Farm mendatangkan bibit dalam 5 bulan sekali, tapi pada bulan Juni dan Juli berturut-turut datangnya karena kesalahan pemilik peternakan dalam pemesanan bibit. Seleksi DOC dilakukan setiap hari pada minggu pertama. Anak ayam yang terlihat kecil dan

tidak aktif dipisahkan dan diberi perlakuan khusus dengan cara memberikan vitamin dan pakan secara terus-menerus.

Untuk fase grower umur ayam ada 3 jenis yaitu 16 minggu sebanyak 5.105 ekor, 15 minggu sebanyak 6.130 ekor dan umur 10 minggu sebanyak 4.000 ekor. Untuk fase grower ini umurnya beragam dikarenakan karena ayam fase grower yang berumur 15 minggu dan 10 minggu itu adalah ayam yang dijadikan peternakan lain (punya bapak lim) untuk membayar hutangnya kepada peternak Kapalo Suku Farm. Total grower pada bulan Juli berkurang menjadi 9.920 ekor, karena ayam pada fase grower pada bulan Juni yang berumur 16 minggu sebanyak 5.105 ekor dipindahkan ke layer karena ayam sudah berumur 20 minggu dan mulai bertelur pada bulan Juli. Pada bulan Agustus grower bertambah menjadi 14.042 ekor karena DOC pada bulan Juni sebanyak 10.296 ekor sudah berumur 49 hari dan itu sudah masuk fase grower. Total layer pada bulan Juni yaitu 86.190 ekor, pada bulan Juli populasi ayam bertambah menjadi 90.680, dan pada bulan ini ayam dijual sebanyak 1.876 ekor produksinya sudah menurun. Pada bulan Agustus populasi layer bertambah lagi menjadi 94.1999.

Siklus hidup ayam ras petelur dibedakan dalam tiga fase yaitu fase starter (0-8 minggu), fase grower (8-20 minggu) dan fase layer (20 minggu – afkir) (Susilorini, 2008). Produksi yang tinggi, kekebalan tubuh yang baik dan memiliki ketahanan terhadap iklim yang baik menjadi alasan mengapa peternakan Kapalo Suku Farm menggunakan Isa Brown menjadi bibit pada usaha ayam ras petelurnya. Keunggulan isa brown yaitu : 1) tingkat keseragaman tinggi 2) dewasa kelamin yang merata 3) produksi tinggi 4) kekebalan tubuh tinggi dan 5) ketahanan terhadap iklim baik (Rasyaf, 2002). Sistem kekebalan tubuh yang

tinggi dan ketahanan pada iklim untuk ayam ras petelur pada peternakan Kapalo Suku Farm baik karena rata-rata mortalitas pada peternakan Kapalo Suku Farm yaitu 0,008% setiap bulannya.

4.2.2. Pakan

Table 3. Pemberian pakan di Kapalo Suku Farm

Fase Ayam	Jumlah Pakan (kg/ekor/hari)	Pemberian	Total Pemberian Pakan (kg)		
			Juni	Juli	Agustus
Starter	32,57 - 33,86	0-8 minggu	10.500	21.000	14.250
Grower	80	8-20 minggu	37.000	24.500	35.000
Layer	113,5 - 118	20 minggu - afkir	293.000	332.000	337.000

Sumber: peternakan Kapalo Suku Farm

Sistem pemberian pakan yang digunakan pada peternakan Kapalo Suku Farm untuk fase starter diberikan secara *ad libitum* dan pemberian untuk fase grower dan layer pakan diberikan 2 kali dalam sehari pada pukul 07.00 dan pukul 13.00. pemberian pakan yang efektif dan efisien dilakukan dua kali sehari (Abbas, 2004).

Pakan yang diberikan pada ayam starter menggunakan pakan olahan dari pabrik pengolahan pakan ayam. yaitu dengan menggunakan pakan *comfeed* PAR DOC untuk ayam starter umur 0-6 minggu. Pakan ini dipesan dari PT. JAPFA COMFEED INDONESIA. Pakan diberikan secara *ad libitum*. Rata-rata pakan yang dihabiskan pada bulan Juni sebanyak 15.500 kg dengan populasi starter 10.336 ekor, pada bulan Juli 21.000 kg dengan populasi 20.796 ekor dan pada bulan Agustus 14.250 kg dengan populasi 14.092 ekor. Pada fase starter rata-rata pakan yang diberikan sebanyak 32,57 sampai 33,86 gram/ekor/hari hingga ayam berumur 8 minggu. hal ini sesuai dengan pemberian pakan pada ayam berumur 0-45 hari minimum pemberian pakan adalah 29 gr/ekor/hari menurut pendapat (Isa

Brown - Alternative product system). Pemberian pakan yang kurang akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan yang akan berdampak pada produksi telur karena kurang asupan gizi yang cukup.

Peternakan Kapalo Suku Farm sudah melakukan pengolahan pakan sendiri untuk ternak fase grower dan layer. Untuk memenuhi pakan ayam pada fase grower peternakan kapalo Suku Farm mengaduk pakan sebanyak 8.500 kg untuk memenuhi pakan selama beberapa hari. Komposisi yang diberikan untuk pakan ayam fase grower yaitu dedak 26%, konsentrat 26%, jagung 38%. Jumlah ransum yang diberikan pada fase grower adalah 80 gr/ekor/hari. Pada fase grower menghabiskan pakan sebanyak 37.000 kg dengan populasi ayam sebanyak 15.175 ekor pada bulan Juni, 24.500 kg dengan populasi sebanyak 9.920 ekor dan pada bulan Juli dan 35.000 kg dengan populasi ayam sebanyak 39.137 ekor ayam pada bulan Agustus.

Untuk memenuhi pakan ayam ras petelur pada fase layer, peternakan Kapalo suku Farm mampu mengaduk pakan hingga 2.000 kg dalam sekali pengadukan, dalam 1 hari peternakan Kapalo Suku Farm bisa mengaduk 8-9 kali. Komponen pakan yang diaduk adalah jagung 900 kg, konsentrat 550 kg, dan dedak 550 kg. Pada peternakan Kapalo Suku Farm menggunakan konsentrat dari pabrik yaitu berupa CAL- 9 untuk ayam layer dan K 202 untuk ayam grower. Jumlah pakan yang diberikan pada fase layer adalah 113,5 gr sampai 118 gr/ekor/hari. Untuk bulan Juni peternakan Kapalo Suku farm menghabiskan pakan sebanyak 293.000 kg dengan populasi ayam sebanyak 86.190 ekor, pada bulan Juli sebanyak 332.00 kg dengan populasi ayam sebanyak 90.680 ekor dan pada bulan agustus sebanyak 337.000 kg dengan populasi ayam sebanyak 94.199 ekor

ayam. Hal ini sesuai dengan konsumsi pakan ayam petelur yang sedang berproduksi berkisar antara 100 – 120 gr/ekor/hari, menurut pendapat (Nurclosis dan Hanif, 2009).

4.2.3. Manajemen Perkandangan

Kandang di peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm ini berjumlah 57 kandang yang terdiri dari 2 kandang starter, 10 kandang grower dan 47 kandang layer. Untuk kandang starter digunakan kandang dengan sistem postal dengan litter. Alat yang terdapat pada kandang starter adalah tempat minum manual, tempat pakan, dan brooder (alat pemanas). Kepadatan kandang dengan jumlah anak ayam sebanyak 10.500 adalah 650 ekor/ 8m². Menurut Rasyaf (2005) kepadatan kandang yang terlalu tinggi akan menyebabkan suhu dan kelembapan yang tinggi, sehingga akan mengganggu fungsi fisiologis tubuh ayam dan menyebabkan mortalitas pada ternak, akibat adanya kompetisi dalam mendapatkan ransum, air minum, maupun oksigen.

Memasuki fase grower sampai masa afkir ayam pada peternakan Kapalo Suku Farm dipindahkan ke kandang sistem batteray dengan sistem bertingkat yang berukuran 40x20x45 cm dengan jumlah ayam 1 ekor per kandang. Bangunan kandang terbuka yang terbuat dari kayu dan penutup menggunakan seng. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyatno (2004), bahwa kandang sebaiknya dibuat dengan sistem dinding terbuka agar hembusan angin yang cukup akan mengurangi udara panas dalam kandang. Untuk iklim tropis bisa menggunakan dinding kawat yang berfungsi untuk keamanan juga untuk menjamin sirkulasi udara. Kandang layer pada peternakan ini sebanyak 47 kandang. 1 kandang memiliki kapasitas 1.500 sampai 3.000 ekor.

Lokasi perkandangan usaha ayam petelur Kapalo Suku Farm di Kabupaten Lima Puluh Kota Kec. Payakumbuh terletak di lokasi yang jauh dari pemukiman warga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sundaryani (2009) yaitu hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan lokasi usaha peternakan ayam petelur :

- a. Perusahaan peternakan ayam petelur tidak boleh berjarak kurang dari 1.000 m dari perusahaan peternakan ayam bibit.
- b. Perusahaan peternakan ayam petelur sebaiknya berada di tempat yang tidak bising, sebab ayam petelur mudah stres. Ayam yang stres akan terganggu produksi telurnya.
- c. Adanya kemudahan transportasi, masalah transportasi ini harus menjadi bahan pertimbangan untuk memilih lokasi peternakan dan pasar sarana produksi serta hasil produksi.
- d. Sumber air harus ada di peternakan. Sumber air yang tidak baik sangat penting untuk bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi sebuah peternakan.

ini harus menjadi bahan pertimbangan untuk memilih lokasi peternakan dan pasar sarana produksi serta hasil produksi.

- d. Sumber air harus ada di peternakan. Sumber air yang baik sangat penting untuk bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi sebuah peternakan.

4.2.4. Manajemen Pemeliharaan

Pemeliharaan starter merupakan tahap pemeliharaan yang kritis, dimana kandang dan peralatan harus higienis. Pada pemeliharaan starter disiapkan alat pemanas (brooder). Pakan diberikan setelah DOC berada di dalam kandang selama 4 jam. Pada umur 7 hari dilakukan pemotongan paruh agar ayam tidak

mengalami stress dan agar tidak terjadinya kanibalisme pada ayam. Pada periode grower ini ayam tumbuh dengan proporsional pada umur 8 minggu. Pada ayam yang berumur 8 minggu sudah dipindahkan ke kandang individu, ayam dipindahkan ke kandang individu dan bertelur pada umur 16 minggu. Tatalaksana harian yang dilakukan oleh pekerja kandang adalah melakukan pemeriksaan kandang dan pemberian pakan pada pagi dan siang hari. Pengambilan telur di peternakan ini dilakukan 2 kali dalam sehari. Pengambilan telur pertama pada pukul 09.00 wib dan pengambilan telur kedua pukul 14.00 wib. Hal ini dilakukan secara rutin oleh pekerja kandang. Sambil telur dikumpulkan, pekerja kandang juga memisahkan telur yang utuh dan telur yang retak.

4.2.5. Pencegahan Penyakit

Sanitasi merupakan usaha pencegahan penyakit yang dilakukan oleh peternakan Kapalo Suku Farm, karena sanitasi merupakan metode yang mudah dan murah dalam penerapannya. Sanitasi yang dilakukan oleh peternakan Kapalo Suku Farm meliputi menyapu seluruh lantai kandang setiap harinya, membersihkan dinding dan atap apabila sudah banyak terdapat jaring laba-laba, melakukan penyemprotan di seluruh kandang dan pekerja harus bersih sebelum masuk kedalam masing-masing kandang serta membersihkan lingkungan disekeliling kandang. Tindakan preventif juga dilakukan oleh peternakan Kapalo Suku Farm yaitu dengan melakukan vaksinasi serta pemberian vitamin yang dilakukan secara rutin sejak ayam DOC hingga layer. Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit menular dengan menciptakan kekebalan tubuh. Untuk vaksin disuntikan oleh tenaga ahli kesehatan ternak. Sedangkan pemberian

vaksin dengan aplikasi minum dilakukan oleh pekerja kandang dengan dosis yang telah dilakukan.

Table 4. Program Vaksinasi peternakan Kapalo Suku Farm

Umur	Vaksinasi Fase Starter dan Grower	Aplikasi
4 hari	<i>Medivac ND-IB</i>	Tetes mata
4 hari	<i>Medivac ND-Gumboro Emulsion</i>	Suntik bawah kulit
7 hari	<i>Medivac Gumboro A</i>	Tetes Mulut
14 hari	<i>Medivac AI</i>	Suntik bawah kulit
21 hari	<i>Medivac ND-IB</i>	Minum
26 hari	<i>Medivac Gumboro A</i>	Minum
42 hari	<i>Medivac ILT</i>	Tusuk Sayap + Tetes Mata
48 hari	<i>Medivac ND-IB</i>	Minum
56 hari	<i>Medivac Coryza Q Suspension</i>	Tetes mata
63 hari	<i>Medivac ND-IB-AI</i>	Tetes mata
80 hari	<i>Medivac ND-IB</i>	Minum
105 hari	<i>Medivac ND-EDS-IB</i>	Tetes mata
119 hari	<i>Medivac Coryza Q Suspension</i>	Tetes mata
140 hari	<i>Medivac ND-IB-AI</i>	Tetes mata

Sumber: penelitian kapalo Suku Farm

Tabel program vaksinasi diatas diperoleh usaha peternakan ayam ras petelur kapalo Suku Farm sesuai dengan anjuran dari dokter hewan setempat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fadilah dan polana, (2004) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses vaksinasi diantaranya dengan cara tetes mata (intramuscular). Suntik sayap (wing web) dan suntik bawah kulit (subcutaneous).

4.3. Pendapatan

4.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi peternakan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan dalam satu tahun oleh peternakan ayam ras petelur peternakan Kapalo Suku Farm mulai dari awal produksi sampai peternakan

tersebut mendapatkan produk utama berupa telur ayam ras. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sadono, 2012).

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual menurut (Mulyadi, 2000). Biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm selama bulan Juni, Juli dan Agustus 2020 dapat dilihat pada tabel 7.



Table 5. Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Kapalo Suku farm periode Juni ,Juli dan Agustus 2020.

Biaya produksi	Jumlah (Rp/bulan)			Jumlah (Rp)	Rata-rata	Presentasi (%)
	Juni	Juli	Agustus			
Biaya Tetap						
Penyusutan Layer	98.759.375	103.966.667	101.788.958	304.515.000	101.505.000	6,13
Penyusutan kandang	43.200.000	43.200.000	43.200.000	129.600.000	43.200.000	2,61
Penyusutan Bangunan	1.650.000	1.650.000	1.650.000	4.950.000	1.650.000	0,09
Penyusutan peralatan, mesin dan kendaraan	5.372.208	5.372.208	5.372.208	16.116.624	5.372.208	0,32
Biaya tenaga kerja	51.000.000	51.000.000	51.000.000	153.000.000	51.000.000	3,08
Total biaya tetap	199.981.583	205.188.875	203.011.166	608.181.624	202.727.208	12,24
Biaya Variabel						
Biaya pakan starter	91.500.000	91.500.000	91.500.000	274.500.000	91.500.000	5,52
Biaya pakan grower dan layer	1.201.500.000	1.201.500.000	1.201.500.000	3.604.500.000	1.201.500.000	72,59
Biaya BBM	4.120.000	4.120.000	4.120.000	12.360.000	4.120.000	0,24
Biaya kertas telur	41.809.400	41.809.400	41.809.400	125.428.200	41.809.400	2,52
Pembelian bibit	0	144.900.000	0	144.900.000	48.300.000	2,91
Listrik	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000	3.000.000	0,18
Biaya obat-obatan	30.000.000	30.000.000	30.000.000	90.000.000	30.000.000	1,92
Gas untuk starter	300.000	600.000	300.000	1.200.000	400.000	0,02
Biaya operasional lain :				0		
Pembelian tali	1.200.000	1.200.000	1.200.000	3.600.000	1.200.000	0,07
Pulsa Kantor	250.000	250.000	250.000	750.000	250.000	0,01
Perbaiki kandang	100.000	100.000	100.000	300.000	100.000	0,006
Peralatan kantor	100.000	100.000	100.000	300.000	100.000	0,006
Total biaya variabel	1.373.879.400	1.519.079.400	1.373.879.400	4.266.838.200	1.422.279.400	91,31
TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.603,860.983	1.754.268.275	1.666.890.566	1.965.019.824	1.655.006.608	100

Sumber: Peternakan Kapalo Suku Farm 2020

4.3.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan akan terus dikeluarkan meskipun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Soekartawi, 1995). Biaya ini tetap timbul meskipun perusahaan tidak memproduksi apapun. Berdasarkan tabel 7, total biaya tetap bulan Juni sebesar Rp. 199.981.583, pada bulan Juli sebesar Rp. 205.188.875 dan pada bulan Agustus sebanyak Rp. 203.011.166, yang terdiri dari biaya penyusutan layer, penyusutan kandang, penyusutan bangunan, penyusutan bangunan gudang pakan, penyusutan bangunan kantor, biaya tenaga kerja dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan dihitung dengan cara nilai awal bangunan atau peralatan di kurangi nilai sisa bangunan atau peralatan dibagi dengan umur ekonomis.

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 7 menunjukkan bahwa biaya tetap terbesar berasal dari biaya penyusutan layer dari bulan Juni- Agustus 2020 yaitu sebesar Rp. 304.515.000 atau sebesar 12,24%. Selanjutnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada bulan Juni – Agustus 2020 sebesar Rp. 153.000.000 atau sebesar 3,27% dari total biaya produksi. Selanjutnya biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 129.600.000 atau sebesar 2,77%. Kandang di peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm berjumlah 59 kandang yang terdiri dari 2 kandang litter, dan 57 kandang baterai

Biaya penyusutan peralatan, mesin dan kendaraan sebesar Rp16.116.624 atau sebesar 0,34%. dari total biaya produksi. Kendaraan pada usaha peternakan ini digunakan untuk transportasi penjemputan bahan baku pakan. Peralatan yang digunakan pada peternakan kapalo Suku Farm diantara lain adalah mesin olah pakan, mesin air, tiang dan tabung air, indukan gas medium starter kit, sapu lidi

dan sapu. Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 4.950.000 atau sebesar 0,10% dari total biaya produksi. Selanjutnya biaya penyusutan layer sebesar Rp. 12.075.000 atau sebesar 0,25% dari total biaya produksi.

4.3.1.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sepanjang waktu produksi. Biaya ini selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi (Prawirokusumo, 1990). Biaya variabel pada peternakan Kapalo Suku Farm adalah biaya pakan, biaya bahan bakar minyak, biaya kertas telur, biaya obat-obatan, biaya listrik dan biaya operasional lainnya. Biaya variabel terbesar berasal dari biaya pakan layer dimana dari keseluruhan biaya produksi, biaya pakan merupakan komponen biaya terbesar yang mencapai Rp. 3.604.500.000 atau 77,14% dari total biaya produksi. Prawirokusumo (1990) menyatakan bahwa biaya pakan biasanya yang terbesar dalam usaha peternakan yaitu antara 60-80% dari total biaya.

Total biaya yang di keluarkan untuk obat-obatan dan vaksin selama bulan Juni, Juli dan Agustus 2020 untuk semua ayam periode starter, grower dan layer adalah sebesar Rp. 90.000.000 atau 1,92% dari total biaya produksi. Rata-tara biaya untuk vaksin dan obat-obatan setiap bulannya yaitu Rp. 30.000.000. Biaya pembelian kertas telur sebesar Rp. 125.428.200 atau 2,68% dari total biaya produksi, dengan rata-rata Rp. 41.809.400 / bulannya. Biaya pembelian kertas telur ini disesuaikan dengan jumlah butir telur yang diproduksi. Selama bulan Juni, Juli dan Agustus 2020, seabnyak 6.252.344 butir dan membutuhkan sebanyak 208.412 lembar kertas telur dengan harga Rp 610/lembarnya. Sedangkan biaya yang di keluarkan untuk pembayaran listrik adalah sebesar Rp.

9.000.000 atau 0,19% dari total biaya produksi. Rata-rata pembayaran listrik setiap bulannya Rp.3.000.000. Untuk biaya bahan bakar minyak sebesar Rp.12.360.000 selama bulan Juni samapi Agustus 2020 atau 0,26% dari total biaya produksi. Bahan bakar minyak ini digunakan untuk bahan bakar mesin. Untuk biaya operasional lain di pergunakan untuk pembelian pulsa, pembelian tali dan kebutuhan alat tulis dan perbaikan adalah sebesar Rp4.650.000 atau 0,09% dari total biaya produksi.

4.3.2. Penerimaan

Penerimaan pada usaha ayam ras petelur diperoleh setelah hasil produksi dijual yaitu bersumber dari penjualan telur dan penjualan ayam afkir. Penerimaan usaha ayam ras petelur peternakan Kapalo Suku Farm periode Juni 2020 s/d Agustus 2020 adalah penjualan telur dan penjualan ayam afkir, yang dapat dilihat dari tabel berikut .

Table 6. .Penerimaan peternakan Kapalo Suku Farm Periode Juni 2020 s/d Agustus 2020.

Bulan	Rincian	Jumlah (Rp)	Presentase
Juni	Telur utuh	1.988.167.160	98,66%
	Telur retak	13.725.000	1,33%
	Ayam afkir		
Juli	Telur utuh	2.286.016.950	%98,85
	Telur retak	15.102.000	1,14%
	Ayam afkir	37.500.000	
Agustus	Telur utuh	2.465.991.250	98,94%
	Telur retak	14.300.400	1,05%
	Ayam afkir		
Total Penerimaan		6.820.802.760	

Sumber: Penelitian Kapalo Suku Farm2020

Penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm diperoleh setelah hasil produksi dijual yaitu yang bersumber dari penjualan telur

utuh, penjualan telur retak dan penjualan ayam afkir. Penerimaan tertinggi didapatkan dari hasil penjualan telur ayam utuh sebesar Rp. 6.740.175.360 atau 98,8% dari seluruh total penerimaan peternakan Kapalo suku Farm dari bulan Juni, Juli dan Agustus 2020. Penerimaan dari hasil penjualan telur ayam retak sebesar Rp.43.127.400 atau 0,63% dari total seluruh penerimaan peternakan Kapalo Suku Farm dari bulan Juni 2020 hingga Agustus 2020 dan penerimaan penjualan ayam afkir sebesar Rp.37.500.000 atau 0,05% dari seluruh total penerimaan peternakan Kapalo Suku farm dari bulan Juni 2020 hingga Agustus 2020. Total penerimaan peternakan Kapalo Suku Farm pada bulan Juni sampai Agustus 2020 adalah sebesar Rp. 6.820.802.760 (Dapat dilihat pada lampiran 4).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas kandang penjualan telur dilakukan setiap hari dengan konsumen langsung membeli ke kandang. Untuk harga yang dijual itu menentukan pasaran dari pusat, dengan harga telur Rp.980 pada bulan Juni , Rp. 1.050 pada bulan Juli dan Rp. 1.250 bulan Agustus. Telur ini biasanya dipasarkan ke daerah :Payakumbuh dan sekitarnya, Medan, Jambi, Palembang dan Riau. Untuk penjualan telur retak dan ayam afkir dijual kepada pedagang pengumpul yang langsung menjemput ke kandang untuk dijual kembali, untuk harga telur retak Rp. 500 pada bulan Juni, Rp. 600 pada Juli dan Rp. 680 pada bulan Agustus. Sedangkan untuk harga ayam afkir dijual pada Juli yaitu Rp.20.000 per ekornya. Ayam afkir juga dibagi-bagikan ke kariawan peternakan Kapalo Suku Farm. Untuk penjualan kotoran ayam tidak diambil oleh peternaka ini melainkan diberikan pada pekerja kandang. Pekerja kandang menjual kotoran ayam kepada penjual pupuk.

4.3.3. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Kapalo Suku Farm dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Table 7. Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur peyernakan Kapalo Suku Farm bulan Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020.

Uraian	Jumlah (Rp)			Jumlah (Rp)
	Juni	Juli	Agustus	
Penerimaan				
Penjualan telur utuh	1.988.167.160	2.286.016.950	2.465.991.250	6.740.175.360
Penjualan telur retak	13.725.000	15.102.000	14.300.400	43.127.400
Penjualan ayam afkir	0	37.500.000	0	37.500.000
Total penerimaan	2.001.892.160	2.338.618.950	2.480.291.650	6.820.802.760
Biaya				
Biaya Tetap				
Penyusutan Layer	98.759.375	103.966.667	101.788.958	304.515.000
Penyusutan kandang	43.200.000	43.200.000	43.200.000	129.600.000
Penyusutan Bangunan	1.650.000	1.650.000	1.650.000	4.950.000
Penyusutan peralatan, mesin dan kendaraan	5.372.208	5.372.208	5.372.208	16.116.624
Biaya tenaga kerja	51.000.000	51.000.000	51.000.000	153.000.000
Total biaya tetap	199.981.583	205.188.875	203.011.166	608.181.624
Biaya Variabel				
Biaya pakan starter	63.000.000	126.000.000	85.500.000	274.500.000
Biaya pakan grower dan layer	1.254.000.000	1.354.000.000	1.339.200.000	3.947.200.000
Biaya BBM	4.120.000	4.120.000	4.120.000	12.360.000
Biaya kertas telur	41.809.400	41.809.400	41.809.400	125.428.200
Pembelian bibit		144.900.000		144.900.000
Listrik	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000
Biaya obat-obatan	60.000.000	60.000.000	60.000.000	180.000.000
Gas untuk starter	300.000	600.000	300.000	1.200.000
Biaya				0

operasional lain :				
Pembelian tali	1.200.000	1.200.000	1.200.000	3.600.000
Pulsa Kantor	250.000	250.000	250.000	750.000
Perbaiki kandang	100.000	100.000	100.000	300.000
Peralatan kantor	100.000	100.000	100.000	300.000
Total biaya variabel	1.427.879.400	1.736.079.400	1.535.579.400	4.699.538.200
Total Biaya produksi	1.627.860.983	1.941.268.275	1.738.590.566	5.307.719.824
PENDAPATAN	374.860.983	397.350.675	741.701.084	1.513.082.936

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan usaha tani ternak adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Kapalo Suku Farm selama bulan Juni, Juli dan Agustus 2020 sebesar Rp. 1.513.082.936. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan ini mendapatkan keuntungan dari usaha peternaka ayam petelur.

Pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan telur utuh sebesar Rp. 6.740.175.360 yang merupakan pendapatan yang paling besar. Penjualan telur retak sebesar Rp. 43.127.400 dan penjualan ayam afkir sebesar Rp. 37.500.000, pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2020.

4.3.4. R/C Ratio

Analisis keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm ini menggunakan rumus R/C ratio. Berdasarkan hasil penelitian diketahui R/C ratio pada peternakan Kapalo Suku Farm dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Table 8, Analisis R/C Ratio pada Peternakan Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm bulan Juni 2020 s/d Agustus 2020.

Uraian	Nilai (Rp)			Jumlah (Rp)
	Juni	Juli	Agustus	
Total penerimaan	2.001.892.160	2.338.618.950	2.480.291.650	6.820.802.760
Total biaya	1.627.860.983	1.941.268.275	1.738.590.566	5.307.719.824
R/C	1,2	1,2	1,42	1,28

Sumber : Hasil Penelitian di peternakan Kapalo Suku Farm 2020

Terlihat pada tabel 10 menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm bulan Juni 2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.001.892.160, pada bulan Juli memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.338.618.950, dan pada bulan Agustus memperoleh pendapatan Rp. 2.480.291.650 dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,2 pada bulan Juni, 1,2 pada bulan Juli dan 1,42 pada bulan Agustus. Dengan rata-rata R/C Ratio 1,28. Artinya untuk setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan, maka usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 128.

Angka R/C Ratio pada peternakan Kapalo Suku Farm tiap bulan yaitu sebesar dari 1 (R/C Ratio >1), maka usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan Kapalo Suku Farm tergolong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Suatu usaha layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C ratio lebih dari satu, yang artinya nilai penerimaan lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C ratio semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan (Munawir, 1995).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan aspek teknis pada usaha peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm sudah dilakukan dengan baik seperti pemilihan DOC, pemberian pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan dan pencegahan penyakit.
2. Peternakan ayam ras petelur Kapalo Suku Farm memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.001.892.160 pada Juni, Rp. 2.338.618.950 pada bula Juli, dan Rp. 2.480.291.650 pada bulan Agustus. Dengan R/C Ratio sebesar 1,2 pada bulan Juni, 1,2 pada bulan Juli dan 1,42 pada bulan Agustus, berarti R/C Ratio > 1 maka usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan Kapalo Suku Farm menguntungkan.

5.2. Saran

Usaha ayam ras petelur Kapalo Suku Farm sebaiknya lebih memperhatikan saat penerimaan kariawan baru dan bisa menjalankan komputer untuk membuat pembukuan yang jelas dan lengkap dalam memudahkan perhitungan keuntungan usaha ayam ras petelur Kapalo Suku Farm. Sebaiknya laporan harian, mingguan dan bulanan dirangkap dan disimpan menggunakan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M, H. 2004. Manajemen Ternak Unggas. Buku Ajar Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur, Itik Dan Puyuh. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Agromedia. 2009. Petunjuk Praktis Beternak Ayam Ras Petelur, Itik, Dan Puyuh. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2016. Sumatera Barat Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Pemuda Indonesia 2014. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahyono Bambang. 1996. Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai. Cv Aneka. Solo.
- Fitriani. I, Hanung. dan N, Rosanti. 2012. Produksi Dan Tataniaga Telur Ayam Ras. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1 ISSN No.1978-6034.
- Green, L. 1980. Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostika. Jakarta.
- Hasibuan. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Isa Brown Product Guide Alternative Production Systems. <https://www.hendrix-genetics.com/en/animalbreeding/layer-breeding/>. Diakses Tanggal Agustus 2020.
- Jumingan, Y. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta
- Mappigau, P. dan A, Sawe Ri Eso. 2011. Analisis Strategi Pemasaran Ayam Petelur Pada Peternak Ayam Ras Skala Besar Di Kabupaten Sidrap. Jurnal Agribisnis, Volume X(3), September 2011.
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Mulyatini, N.G.A., 2014. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Cetakan Kedua. Gajah Mada University Press. Hal. 40, Yogyakarta.
- Munawir. 1995. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Nurcholis, Hanif. 2009. Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah (Pedoman Pengembangan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pemerintah Daerah). Grasindo. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani, BPFE. Yogyakarta.
- Priyatno. 2004. Membuat Kandang Ayam. Cetakan Kedelapan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1989. Memelihara Ayam Buras. Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2002. Panduan Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, M. 2005. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2010. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Cetakan ke-3. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riawan Nofiandi. 2016. Panen Telur Setiap Hari Dari Kandang 100 M². Pt Anggromedia Pustaka. Jakarta.
- Sadono, S. 2012. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi ke-3. Cetakan 27. Rajawali Pers. Jakarta.
- Setyono Dwi Joko, Dkk. 2018. Meningkatkan Produksi Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Cibubur.
- Siregar, Y. R. 2009. Analisis Resiko Harga Day Old Chick (DOC) Broiler dan Layer Pada PT. Sierat Produce Tbk Parung, Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Sudaryani dan Santosa. 2000. Pembibitan Ayam Ras. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sudaryani, T. dan Hari, S. 2009. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarno. 2005. Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran. Penerbit Media Press Indo. Yogyakarta.

Suharno, B. 2012. Agribisnis Ayam Ras. Penebar Swadaya. Jakarta

Suprjatna, A. Umiyati, A. Dan Ruhyut, K. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susilorini, E. Sawitri, M. E., dan Muharliien. 2008. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta

Swastha, B dan I. Sukotjo. 2002. Pengahantar Bisnis Modern Edisi Satu. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Yuwanta. 2004. Dasar Ternak Unggas. Fakultas Peternakan. Kanisius. Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Peternak Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm Pada Bulan Juni 2020 s/d Agustus 2020

Bulan	Lokasi kandang	Populasi (ekor)			Mortalitas (%)			Produksi (butir)			HD. Produktion
		Starter	Grower	Layer	Starter	Grower	Layer	Telur Utuh	telur Retak	Total Telur	
Juni	kandang liter II	10.336	15.175		0,3	0,9					
				86.190			0,8	2.028.742	27.450	2.056.192	80%
	Total	10.336	15.175	86.190	0,3	0,9	0,8	2.028.742	27.450	2.056.192	80%
Juli	kandang litter II	10.296	9.920		0,3	0,5					
	Kandang litter I	10.500			0,9						
				90.680			0,8	2.177.159	25.170	2.202.329	78%
	Total	20.796	9.920	90.680	0,6	0,5	0,8	2.177.159	25.170	2.202.329	78%
Agustus	kandang litter I	10.402	14.042		0,6	0,2					
				94.199			0,8	1.972.793	21.030	1.993.823	68,84%
	Total	10.402	14.042	94.199	0,6	0,2	0,8	1.972.793	21.030	1.993.823	68,84%



Lampiran 2. Jumlah Pakan Untuk Fase Starter Pada Bulan Juni s/d Agustus 2020

Bulan	Populasi Starter	Jumlah (Karung)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah
Juni	10.336	210	300.000	63.000.000
Juli	20.796	420	300.000	126.000.000
Agustus	14.092	285	300.000	85.500.000
Total		915		274.500.000
Rata-rata		305	300000	91.500.000



Lampiran 3. Jumlah Pakan Untuk Fase Grower Dan Layer Pada Juli s/d Agustus 2020

Bulan	Populasi (Ekor)		Total populasi (ekor)	Jumlah Pakan (Kg/hari)	Hari	Jumlah Pakan (Kg/bln)	Harga Pakan (Rp/Kg)	Jumlah
	Grower	Layer						
Juni	15.175	86.190	101.365	11.000	30	330.000	3.800	1.254.000.000
Juli	9.920	90.680	100.600	11.500	31	356.500	3.800	1.354.700.000
Agustus	14.042	94.199	108.241	12.000	31	372.000	3.600	1.339.200.000
Total	39.137	271.069	310.206	34.500	92	1.058.500	11.200	3.947.900.000
Rata-rata	13.046	90.356	103.402	11.500	31	352.833		1.201.500.000



Lampiran 4. Penerimaan Pada Usaha Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020

Bulan	Telur Utuh			Telur Retak			Total Penjualan (butir)	Total Penerimaan (Rp)
	Jumlah (butir)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Jumlah (butir)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)		
Juni	2.028.742	980	1.988.167.160	27.450	500	13.725.000	2.056.192	2.001.892.160
Juli	2.177.159	1.050	2.286.016.950	25.170	600	15.102.000	2.202.329	2.301.118.950
Agustus	1.972.793	1.250	2.465.991.250	21.030	680	14.300.400	1.993.823	2.480.291.650
Total			6.740.175.360			43.127.400	6.252.344	6.783.302.760

Bulan	Jumlah Ayam Afkir (Ekor)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Juli	1.875	20.000	37.500.000
Total	1.875		37.500.000

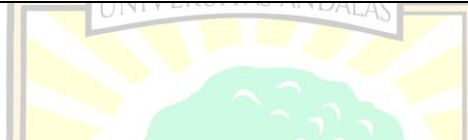
Bulan	Jumlah (Rp)			Jumlah Penerimaan (Rp)
	Telur Utuh	Telur Retak	Ayam Afkir	
Juni	1.988.167.160	13.725.000	0	2.001.892.160
Juli	2.286.016.950	15.102.000	37.500.000	2.338.618.950
Agustus	2.465.991.250	14.300.400	0	2.480.291.650
Total	6.740.175.360	43.127.400	37.500.000	6.820.802.760
Rata-rata	2.246.725.120	14.375.800		2.273.600.920

Lampiran 5. Daftar Gaji Pengawas Kandang, Tenaga Kerja Kandang, Administrasi, Pengaduk Pakan, Peyortir Telur Dan Supir Di Kapalo Suku Farm (Rp/bulan).

No	Nama	Jabatan	Gaji Pokok Rp/bln)	Bonus (Rp)	Total (Rp/bln)
		Pengawas			
1	Sarah R	Kebersihan lapangan	2.000.000	0	2.000.000
2	Jellyta	Administrasi	2.000.000	50.000	2.050.000
3	Maya	Pembukuan 1	1.800.000	50.000	1.850.000
4	Lita	pembukuan 2	900.000	0	900.000
5	Nopi	Supir	300.000	0	300.000
6	Da Suep	Supir	300.000	0	300.000
7	Anto	Pengawas Kandang	3.675.000	130.000	3.805.000
8	Nopi	Karyawan kandang	1.495.000	130.000	1.625.000
9	Suardi	Karyawan kandang	1.005.000	130.000	1.135.000
10	Saipul	Karyawan kandang	1.190.000	130.000	1.320.000
11	Agusman	Karyawan kandang	1.615.000	130.000	1.745.000
12	Siet	Karyawan kandang	1.120.000	130.000	1.250.000
13	Amril	Karyawan kandang	2.730.000	130.000	2.860.000
14	Nasir	Karyawan kandang	1.525.000	130.000	1.655.000
15	Masri Zul	Karyawan kandang	1.245.000	130.000	1.375.000
16	Karnaini	Karyawan kandang	1.695.000	130.000	1.825.000
17	Iyon	Karyawan kandang	1.595.000	130.000	1.725.000
18	Fauzi	Karyawan kandang	610.000	130.000	740.000
19	Hapis	Karyawan kandang	1.275.000	130.000	1.405.000
20	Ucok	Karyawan kandang	1.980.000	130.000	2.110.000
21	Ilham	Karyawan kandang	320.000	130.000	450.000
22	Bayu	Karyawan kandang	660.000	130.000	790.000
23	Didi	Karyawan kandang	1.240.000	130.000	1.370.000
24	Rio	Gudang Pakan	3.455.000	130.000	3.585.000
25	Dino	Gudang Pakan	3.455.000	130.000	3.585.000
26	Pendi	Gudang Pakan	3.455.000	130.000	3.585.000
27	Randa	supir	300.000	0	300.000
28	Roki	Supir	300.000	0	300.000
29	Sinas	Karyawan kandang	940.000	130.000	1.070.000
30	Depri	Karyawan kandang	1.330.000	130.000	1.460.000
31	Madi	Karyawan kandang	2.400.000	130.000	2.530.000
TOTAL			47.910.000	3090000	51.000.000

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Kandang Dan Bangunan Pada Juni s/d Agustus 2020.

Kandang	Jumlah (unit)	Nilai awal (Rp)	Total nilai (Rp)	Usia Ekonomis (tahun)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/tahun)	Penyusutan (Rp/bulan)
Kandang Litter	3	20.000.000	60.000.000	10	6.000.000	5.400.000	450.000
Kandang baterai	57	100.000.000	5.700.000.000	10	570.000.000	513.000.000	42.750.000
Total							43.200.000



Bangunan	Jumlah (unit)	Nilai awal (Rp)	Usia ekonomis (Th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/th)	Penyusutan (Rp/bln)
Kantor	1	50.000.000	10	5.000.000	4.500.000	375.000
Mushala	1	50.000.000	10	5.000.000	4.500.000	375.000
Gudang Pakan	1	70.000.000	10	7.000.000	6.300.000	525.000
Gudang telur	1	50.000.000	10	5.000.000	4.500.000	375.000
Total						1.650.000



Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan Dan Mesin Pada Juni s/d Agustus 2020.

Jenis	Jumlah (unit)	Nilai awal (Rp)	Total nilai awal (Rp)	Usia Ekonomis (th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Rp/th)	Penyusutan (Rp/bln)
Mesin penggiling jagung	1	25.000.000	25000000	10	2.500.000	2.250.000	187.500
Mesin pengaduk pakan	1	70.000.000	70000000	10	7.000.000	6.300.000	525.000
Induk gas medium starter kit	12	1.000.000	12000000	10	1.200.000	1.080.000	90.000
Disel	8	4.850.000	38800000	10	3.880.000	3.492.000	291.000
Tabung air	10	2.000.000	20000000	10	2.000.000	1.800.000	150.000
Tiang tabung air	5	1.000.000	5000000	10	500.000	450.000	37.500
Mesin air	6	375.000	2250000	10	225.000,00	202.500,00	16.875,00
Mobil truk	2	245.000.000	490000000	10	49.000.000,00	44.100.000,00	3.675.000,00
Tempat pakan starter	300	15.000	4500000	5	900.000	720.000	60.000
Tempat minum starter	350	62.000	21700000	5	4.340.000	3.472.000	289.333,30
Sapu	10	25.000	250000	1	0	250.000	20.833,33
Sapu lidi	70	5.000	350000	1	0	350.000	29.166,67
Total							5.372.208



Lampiran 8. Biaya Kertas Telur Di Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.

Bulan	Total Telur (butir)	Jumlah (lembar/sak)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Juni	2.056.192	68.540	610	41.809.400
Juli	2.202.329	73411	610	41.809.400
Agustus	1.993.823	66461	610	41.809.400
Total		208.412		125.428.200
Rata-rata				41.809.400



Lampiran 9.Total Biaya Tetap Dan Variabel Di Peternakan Kapalo Suku Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.

Biaya produksi	Jumlah (Rp/bulan)			Jumlah (Rp)	Rata-rata	Presentasi (%)
	Juni	Juli	Agustus			
Biaya Tetap						
Penyusutan Layer	98.759.375	103.966.667	101.788.958	304.515.000	101.505.000	6
Penyusutan kandang	43.200.000	43.200.000	43.200.000	129.600.000	43.200.000	3
Penyusutan Bangunan	1.650.000	1.650.000	1.650.000	4.950.000	1.650.000	0,09
Penyusutan peralatan, mesin dan kendaraan	5.372.208	5.372.208	5.372.208	16.116.624	5.372.208	0
Biaya tenaga kerja	51.000.000	51.000.000	51.000.000	153.000.000	51.000.000	3
Total biaya tetap	199.981.583	205.188.875	203.011.166	608.181.624	202.727.208	12
Biaya Variabel						
Biaya pakan starter	91.500.000	91.500.000	91.500.000	274.500.000	91.500.000	6
Biaya pakan grower dan layer	1.201.500.000	1.201.500.000	1.201.500.000	3.604.500.000	1.201.500.000	73
Biaya BBM	4.120.000	4.120.000	4.120.000	12.360.000	4.120.000	0
Biaya kertas telur	41.809.400	41.809.400	41.809.400	125.428.200	41.809.400	3
Pembelian bibit	0	144.900.000	0	144.900.000	48.300.000	3
Listrik	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000	3.000.000	0
Biaya obat-obatan	30.000.000	30.000.000	30.000.000	90.000.000	30.000.000	2
Gas untuk starter	300.000	600.000	300.000	1.200.000	400.000	0
Biaya operasional lain :				0		
Pembelian tali	1.200.000	1.200.000	1.200.000	3.600.000	1.200.000	0
Pulsa Kantor	250.000	250.000	250.000	750.000	250.000	0,01
Perbaiki kandang	100.000	100.000	100.000	300.000	100.000	0
Peralatan kantor	100.000	100.000	100.000	300.000	100.000	0
Total biaya variabel	1.373.879.400	1.519.079.400	1.373.879.400	4.266.838.200	1.422.279.400	88
TOTAL BIAYA PRODUKSI	1.573.860.983	1.724.268.275	1.576.890.566	4.875.019.824	1.625.006.608	100

Lampiran 10. Laporan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Kapalo Suku Farm Farm Pada Juni s/d Agustus 2020.

Uraian	Jumlah (Rp)			Jumlah Total
	Juni	Juli	Agustus	
PENERIMAAN				
Total telur	2.001.892.160	2.301.118.950	2.480.291.650	6.783.302.760
Ayam afkir	0	37.500.000	0	37.500.000
TOTAL PENERIMAAN	2.001.892.160	2.338.618.950	2.480.291.650	6.820.802.760
BIAYA				
Total biaya tetap	104.240.985	107.259.709	104.240.958	315.741.652
Total biaya variabel	1.427.879.400	1.736.076.400	1.535.579.400	4.699.535.200
Total biaya produksi	1.532.120.385	1.843.336.109	1.639.820.358	5.015.276.852
PENDAPATAN	469.771.775	495.282.841	840.471.292	1.805.525.908





Lampiran 11. Data pekerja peternakan Kapalo Suku Farm pada bulan Juli s/d Agustus 2020.

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Sarah Romantis	22	SMA
2	Jellyta Oktavia	23	SMA
3	Maya yulianti	21	SMA
4	Lita	20	SMA
5	Nopi	35	SMP
6	Da Suep	42	SMP
7	Anto	32	SMA
8	Nopi	48	SMP
9	Suardi Putra	38	SMP
10	Saipul Bakri	47	SMP
11	Agusman Efendi	49	SMP
12	Siet	45	SMP
13	Amril	46	SMP
14	Ahmad Nasir	52	SMP
15	Masri	51	SMP
16	Zul Karnaini	45	SMP
17	Iyon	49	SMP
18	Fauzi	38	SMP
19	Hapis	29	SMP
20	Ucok	42	SMP
21	Ilham	25	SMP
22	Bayu	23	SMP
23	Didi	46	SMP
24	Rio	38	SMP
25	Dino	43	SMP
26	Pendi	37	SMP
27	Randa	26	SMA
28	Roki	30	SMA
29	Sinas	52	SMP
30	Depri	39	SMP
31	Madi	40	SMP

